

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia abad 21 ditandai dengan pemanfaatan informasi dan komunikasi dalam segala segi kehidupan, begitu juga dalam proses pembelajaran. Sekolah dituntut untuk mempersiapkan siswa memasuki abad 21. Karakteristik dari abad 21 yaitu siswa memiliki kemampuan 4C diantaranya *communication* atau komunikasi, *collaboration* atau kolaborasi, *critical thinking* atau berpikir kritis, dan *creative* atau kreatif. Kemampuan ini dimana capaian pada kurikulum 2013.

Kemampuan yang harus dimiliki siswa salah satunya *critical thinking* atau berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan kemampuan dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan alasan yang logis. Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran, agar siswa dapat memecahkan suatu permasalahan. Menurut Mira Azizah (dalam Siregar & Ramadhani, 2019) Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan dasar untuk memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No.20 tahun 2016 mengenai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah yang menjelaskan “Lulusan sekolah dasar harus memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan yaitu keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, kolaboratif, dan komunikatif”.

Berpikir kritis perlu dikembangkan di sekolah dasar. Tujuannya agar siswa terbiasa dalam mengasah kemampuan dalam menghadapi suatu permasalahan. Sehingga pada jenjang pendidikan selanjutnya siswa sudah mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang lebih kompleks. Jenjang sekolah dasar pemberian tugas, diberikan sesuai dengan kognitif siswa.

Proses pembelajaran saat ini menggunakan daring atau dalam jaringan. Pembelajaran daring dapat dipahami antara

siswa dan pendidik saling terhubung di tempat yang berbeda, dengan bantuan internet. Banyak sekali aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, diantaranya *google meet*, *google classroom*, *zoom meeting*, Whatsapp dan masih banyak lagi. Penggunaan pembelajaran daring memiliki kelebihan, diantaranya siswa dan pendidik mudah dalam berkomunikasi dan siswa dapat mengakses bahan ajar, dimana saja dan kapan saja, relatif lebih efisien dan melatih siswa yang pasif agar aktif. Kekurangan pembelajaran daring, diantaranya tidak semua tempat tersedia internet, kurangnya interaksi antara siswa dan pendidik, proses pembelajaran cenderung ke arah penelitian dan tidak semua siswa memiliki *handphone* yang digunakan untuk menunjang pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, peneliti menemukan permasalahan. Di sekolah dasar sudah menetapkan pembelajaran daring. Materi yang diberikan secara daring memerlukan kemampuan berpikir kritis. Banyak siswa yang merasa jenuh saat pembelajaran, sehingga siswa tidak menghiraukan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Siswa tidak memberikan respon pada materi yang diberikan, cenderung pasif, dan kurang percaya diri dalam berpendapat. Hal ini berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa. Contoh lainnya siswa dalam memberikan sebuah argument tidak disertai dengan alasan yang tepat. Siswa dalam menyimpulkan kurang disertai dengan bukti pendukungnya. Siswa juga kurang mampu dalam memberikan penjelasan lanjut.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Daring Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 2 Siswa Kelas V SDN Keboan Anom”.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Ruang lingkup dan pembatasan masalah diperlukan agar tidak ada penyimpangan atau pelebaran pokok permasalahan agar peneliti dapat terarahkan sehingga tujuan dapat tercapai.

Ruang lingkup dan pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN Keboan Anom Tahun Ajaran 2019-2020.
2. Penelitian ini dilakukan dalam materi Tema 5 (Ekosistem) Subtema 1 (Komponen Ekosistem) Pembelajaran 2 muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA, SBdP.
3. Penelitian ini menganalisis kemampuan berpikir kritis dengan indikator memberikan penjelasan sederhana (*Elementary clarification*), menyimpulkan (*Inference*), memberikan penjelasan lanjut (*Advance clarification*).
4. Penelitian ini menggunakan pembelajaran daring dengan bantuan aplikasi google meet.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang ada dapat dirumuskan “Bagaimana kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran daring siswa kelas V SDN Keboan Anom?”

D. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian ada sebuah tujuan yang ingin dicapai, yang mana untuk menunjukan jawaban dari sasaran penelitian tersebut. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran daring materi tema 5 subtema 1 pembelajaran 2 siswa kelas V SDN Keboan Anom.

E. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel yang digunakan peneliti adalah kemampuan berpikir kritis. Indikator yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan sederhana (*Elementary clarification*) dengan memfokuskan pertanyaan yang terdapat dalam soal.

2. Menyimpulkan (*Inference*) dengan mempertimbangkan hasil penarikan kesimpulan.
3. Memberikan penjelasan lanjut (*Advance clarification*) dengan mengidentifikasi hubungan antara konsep dalam masalah dan penjelasan yang tepat.

F. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian akan memberikan hasil yang dapat diperoleh. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Bagi jurusan pendidikan guru sekolah dasar dan calon pendidik di sekolah dasar bermanfaat untuk mengetahui mengenai kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran daring.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Untuk bekal pengetahuan mengenai kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran daring.
 - b. Bagi Siswa
Untuk sarana mengukur seberapa kemampuannya dalam berpikir kritis pada pembelajaran daring.
 - c. Bagi Pendidik
Untuk informasi kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran daring sehingga dapat melihat seberapa kritis siswa dalam pembelajaran. Meningkatkan pemahaman pendidik mengenai analisa kemampuan berpikir kritis,
 - d. Bagi Sekolah
Untuk informasi bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran daring, sehingga hasil yang diperoleh dapat dijadikan evaluasi sekolah.